

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, yang dimana dalam penelitian ini akan menggunakan pengujian statistik. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Fatihudin (2012:124)

Menurut Sugiyono (2008:86) metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat penelitian deskriptif mempelajari permasalahan dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka peneliti akan melakukan *survey explanatory* yaitu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama.

Menurut Sugiyono (2008:7) metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang data dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dimana dilakukan pendekatan secara obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik yang kemudian akan dideskripsikan melalui gambaran atau lukisan secara

sistematis secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang disimbolkan dengan gaya kepemimpinan paternalistik (X_1) dan gaya kepemimpinan *laissezfaire* (X_2) sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu etos kerja(Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul skripsi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik dan Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire* Terhadap Etos Kerja Karyawan di CV. Alam Subur Surabaya, terdapat dua variabel yang akan dianalisis hubungannya yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

variabel digolongkan sebagai variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel terikat berfungsi menerangkan atau mempengaruhi keadaan variabel terikat tersebut. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan paternalistik (X_1) dengan indikator:

- a) Karyawan dianggap belum dewasa.
- b) bersikap terlalu melindungi.
- c) Tidak diberikan kesempatan berinisiatif.
- d) Tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas
- e) Bersikap maha tahu dan maha benar

dan gaya kepemimpinan *laissez faire* (X_2) dengan indikator:

- a) Memberikan kebebasan dalam bekerja
- b) Pemimpin tidak berpartisipasi aktif
- c) pekerjaan dan tanggung jawab dilimpahkan kepada karyawan.
- d) Tidak mampu mengadakan koordinasi dan pengawasan
- e) Tidak memiliki kewibawaan dan
- f) pemimpin sebagai simbol belaka

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Suatu variabel digolongkan variabel terikat atau tidak bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, disebut variabel terikat adalah Etos kerja (Y) dengan indikator:

- a) Disiplin dan
- b) Integritas
- c) Motivasi
- d) Loyalitas
- e) Tanggung Jawab
- f) Inisiatif

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:97) Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Peneliti menggunakan dua alat pengumpulan data yaitu Kuisisioner dan dokumentasi.

1. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan dalam upaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Menurut Arikunto (2010:128) Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket (kuisisioner) secara tertutup kepada responden CV. Alam Subur Surabaya untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini kuisisioner disusun dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*). Skala Likert dapat diartikan sebagai alat pengukuran dimana responden CV. Alam Subur Surabaya menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, obyek, orang, atau kejadian.

Dalam penelitian ini responden memperoleh kesempatan untuk memilih satu jawaban pada setiap pernyataan dengan kriteria serta skornya sebagai berikut: sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, kurang setuju dengan skor 3, setuju dengan skor 4 dan sangat setuju 5. Kuncoro (2003:157)

2. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Arikunto (2006:158)

Pada metode dokumentasi ini peneliti mengambil dokumen dari CV. Alam Subur Surabaya berupa data hasil produksi dan penjualan serta jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja. Dokumen tersebut berguna untuk menunjang kesuksesan dalam penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total keseluruhan subyek yang ada pada wilayah atau daerah penelitian sementara sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil sebagai obyek penelitian.

Dalam Fatihudin (2012:54-55) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sampel adalah sebagian dari populasi sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya.

Berdasarkan pada definisi tersebut yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di CV. Alam Subur Surabaya yang berjumlah 63 orang yang terdiri dari 42 orang berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang berjenis kelamin perempuan. Dalam menentukan sampel digunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi akan digunakan semua untuk dijadikan sampel. Teknik sampling jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi ditentukan sebagai sampel. Sugiyono(2011:118-127)

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka data yang ada tersebut akan diolah dengan menggunakan program pengolahan data yang bertujuan untuk memperoleh hasil *output* yang dijadikan hasil penelitian.

Menurut Fatihudin (2012:113) teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Untuk

mengelolah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian, metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Packet Social Science*), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan paternalistik, gaya kepemimpinan *laissez faire* dan etos kerja pada CV. Alam Subur Surabaya dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

G. Analisis Data

Menurut Fatihudin (2012: 123) teknik analisis data adalah langkah berikutnya setelah pengolahan data dilakukan. Tentu saja pengolahan datanya dilakukan dengan benar dan siap untuk dianalisis oleh peneliti.

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas (*independent variable*) yaitu gaya kepemimpinan paternalistik dan gaya kepemimpinan *laissez faire* terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Etos Kerja secara signifikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi linear berganda. Pengujian regresi linear berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data, dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Packet Social Science*)

1. Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Analisis linear berganda ini dilakukan dengan bantuan program SPSS(*Statistic Packet Social Science*). Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikan $\alpha =$

0.05 yang artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda dalam Sujarweni (2014:149) yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Etos Kerja

a = Konsistensi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Gaya Kepemimpinan Paternalistik

X_2 = Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

e = Standar eror / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila hasil dari analisis tersebut sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama turun atau searah, maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel bebas menyebabkan penurunan variabel terikat maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah negatif.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Ghozali (2006:112) menyatakan data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar baris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Penyimpanan model asumsi klasik ini adanya multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model penelitian memiliki gabungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tinggi atau bahkan 1). *Deteksi multikolinearitas* dapat dilihat pada hasil *collinearity statistics*. Pada *collinearity statistics* tersebut terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Menurut Ghozali (2009:91) uji multikolinearitas dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai Toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Toleransi < 0.10 dan $VIF > 10$. Maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Ghozali (2009:96) diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson (uji DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokolerasi negative	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokolerasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, dengan menggunakan uji asumsi klasik. Dalam Sujarweni, (2014:149) uji asumsi klasik dilakukan karena *independent variable* lebih dari satu maka perlu diuji keindependennannya hasil regresi dari masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*.

a) Uji F statistik (uji secara simultan)

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara serempak *independent variable* terhadap *variable dependent*.

$H_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara serempak *independent variable* terhadap *variable dependent*.

2) Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan F hitung berdasarkan output program SPSS atau rumus.

4) Menentukan F table

Menentukan F table berdasarkan df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n – k -1) pada table output kemudian mencari pada tabel F.

5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 ditolak $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

6) Kesimpulan apakah H_0 ditolak atau diterima**b) Uji t (uji secara parsial)**

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individu atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, X_1 X_2 secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Y.
- 2) $H_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, $X_1 X_2$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Y.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009:83) nilai koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.